



PERAN PELAYANAN KERASULAN DAN KENABIAN DALAM MEMBANGUN GEREJA YANG APOSTOLIK

Christopher Alexander^{1*}, Reinhard Abner Tuanakotta^{2*}, Joko Prihanto³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Teolo Kharisma Bandung gi

Email: CAlexander.CA26@gmail.com

ABSTRAK

Karunia-karunia Roh Kudus memiliki tiga klasifikasi, salah satu di antaranya adalah karunia lima jawatan, yaitu rasul, nabi, penginjil, gembala, dan pengajar. Eksistensi mengenai jawatan rasul dan nabi ini kerap dipertentangkan dalam agama Kristen sendiri. Begitu pula halnya dengan gereja yang bersifat apostolik, banyak juga yang mempertentangkan istilah “gereja apostolik” ini oleh karena mereka menganggap bahwa jawatan rasul telah terhenti bersamaan dengan berakhirnya hidup para rasul di abad pertama. Untuk itu, penulis mengangkat topik “Peran Pelayanan Kerasulan dan Kenabian dalam Membangun Gereja yang Apostolik”, untuk menyadarkan gereja bahwa karunia jawatan rasul dan nabi belum berhenti dan bahkan akan terus melanjutkan eksistensinya hingga kedatangan Kristus untuk yang kedua kali, juga untuk mengajak gereja untuk kembali kepada konsep gereja mula-mula, yaitu kepada konsep gereja yang bersifat apostolik yang membangun dan mengutus. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode studi kepustakaan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah pelayanan kerasulan dan kenabian dengan fungsinya masing-masing berperan besar dalam meletakkan dasar pondasi yang kuat dalam Tubuh Kristus agar Tubuh Kristus mencapai kesatuan iman dan kedewasaan penuh di dalam Kristus, agar anggota-anggota Tubuh Kristus tidak diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, melainkan bertumbuh menuju keserupaan dengan Kristus.

Kata kunci : Karunia Roh Kudus, Pelayanan Kerasulan, Pelayanan Kenabian, Gereja Apostolik

ABSTRACT

The gifts of the Holy Spirit have three classifications, one of which is the five-fold ministry, namely apostles, prophets, evangelists, pastors, and teachers. The existence of the ministry of apostles and prophets is often contested in Christianity itself. Likewise with the apostolic church, many also argue against the term “apostolic church” because they think that the ministry of apostles has ceased along with the end of the life of the apostles in the first century. For this reason, the author raised the topic “The Role of Apostolic and Prophetic Ministries in Building an Apostolic Church”, to make the church aware that the gift of the ministry of apostles and prophets has not stopped and will even continue to exist until the second coming of Christ, as well as to invite the church to return to the concept of the early church, namely to the concept of an apostolic church that builds and sends. The research method that the author used is a literature study method. The conclusion of this research is that the apostolic and prophetic ministry with their respective functions play a major role in laying a strong foundation in the Body of Christ so that the Body of Christ achieves unity of faith and full maturity in Christ, so that the members of the Body of Christ are not tossed about by every wind of teaching, but growing toward Christlikeness.

Keywords : *The Gifts Of The Holy Spirit, Apostolic Ministry, Prophetic Ministry, Apostolic Church*



PENDAHULUAN

Isu-isu yang berkaitan dengan pneumatologi telah menjadi karakteristik gereja-gereja Pentakosta, di mana isu-isu pneumatologi mendominasi orientasi teologi Pentakosta. Hal tersebut dibuktikan dengan khotbah-khotbah mimbar ibadah raya yang erat kaitannya dengan pengajaran mengenai baptisan dan karunia-karunia Roh Kudus, pelayanan kuasa, serta manifestasi mujizat-mujizat.¹ Karunia-karunia Roh menjadi salah satu unsur yang penting untuk dibicarakan, yang mana itu juga menjadi topik yang penting dalam Perjanjian Baru. Dalam 1 Korintus 12, Paulus menyebutkan Gereja sebagai Tubuh Kristus memiliki anggota-anggota Tubuh yang masing-masing anggotanya bergerak dalam berbagai karunia-karunia secara khusus, sebagaimana anggota-anggota tubuh manusia juga memiliki keahlian, fungsi dan tujuan yang berbeda-beda.²

Secara umum, ada 3 (tiga) kategori karunia dalam kehidupan orang percaya, yaitu (1) bakat, di mana karunia ini merupakan kemampuan alamiah yang merupakan bawaan dari lahir, seperti bakat bermusik, bakat berbahasa atau berbicara, dan lain sebagainya; (2) keterampilan, di mana karunia ini berbicara tentang kemampuan yang diperoleh dengan cara mempelajari, seperti memasak, menjahit, memainkan alat musik, dan lain sebagainya; dan (3) karunia rohani, di mana karunia ini merupakan karunia yang diberikan oleh Roh Kudus, yang dapat ditemukan dan dikembangkan melalui aktivitas dalam melayani.³

Karunia-karunia rohani (atau karunia-karunia Roh) diberikan oleh Allah untuk melaksanakan tugas di dalam dan melalui gereja, yang bertujuan untuk memberikan pertumbuhan kepada jemaat itu sendiri. Karunia-karunia Roh sendiri merupakan karunia atau pemberian dari Allah Roh Kudus yang memperlengkapi Tubuh Kristus dalam pelayanannya, sehingga pelayanan Tubuh Kristus bersifat supranatural, sebab kuasa Allah mendiami jemaat.⁴ Karunia-karunia Roh Kudus membawa sebuah kesederhanaan dari hikmat dan kasih Tuhan yang begitu kuat kepada kompleksitas pengalaman dan situasi manusia yang konkret.

¹ Rudyanto Chandra Saputra et al., "KARUNIA-KARUNIA 'PELAYANAN' MENURUT KISAH PARA RASUL DI KALANGAN GEMBALA," *SHIFTKEY: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 9, no. 1 (2019): 98.

² Gordon Lindsay, *The Gifts of the Holy Spirit* (Dallas: Christ For The Nations, 2015), 2, <https://cfn.org/literature/>.

³ Rubin Adi Abraham, *Diktat Dogmatika 4: Roh Kudus* (Bandung: STT Kharisma, n.d.), 27.

⁴ Saputra et al., "KARUNIA-KARUNIA 'PELAYANAN' MENURUT KISAH PARA RASUL DI KALANGAN GEMBALA.", 99.



Di mana ketidakberdayaan manusia dalam menavigasi kekompleksitasan pengalaman manusia yang konkret jelas membutuhkan campur tangan dari Sang Ilahi. Itu sebabnya karunia-karunia Roh Kudus hadir untuk memperlengkapi orang-orang percaya dalam menjalankan realitas dengan tuntunan yang ilahi.⁵

Karunia-karunia Roh Kudus sendiri diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu (1) karunia-karunia “motivasional”; (2) karunia-karunia “manifestasi Roh Kudus”; (3) karunia-karunia “jawatan”. Karunia-karunia tersebut diberikan oleh Allah kepada orang-orang percaya untuk membangun tubuh Kristus, dan merupakan hak prerogatif Allah Roh Kudus, yang tidak berkaitan dengan keadaan jasmani ataupun kondisi pelayanan.⁶ Karunia-karunia “motivasional” dibedakan menjadi 7 (tujuh), yaitu: (1) bernubuat; (2) melayani; (3) mengajar; (4) menasihati; (5) membagi-bagikan sesuatu; (6) memberi pimpinan; (7) menunjukkan kemurahan.⁷ Karunia ini merupakan karunia alamiah yang diberikan Allah untuk memperlengkapi setiap manusia untuk membentuk kepribadiannya, dan karunia ini diberikan Allah untuk melayani sesama sebagai bentuk ekspresi diri kita dalam kehidupan sosial.

Karunia-karunia “manifestasi Roh Kudus” ini bukanlah sesuatu yang “wajar”, sebab karunia-karunia tersebut tidak dapat dipelajari, dan bukan merupakan karunia yang alamiah, melainkan manifestasi atau karya Roh Kudus itu sendiri yang dikaruniakan kepada orang-orang percaya. Karunia-karunia ini diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu (1) karunia pernyataan untuk menyatakan sesuatu: berkata-kata dengan hikmat, berkata-kata dengan pengetahuan, dan membedakan roh; (2) karunia kuasa untuk melakukan tanda-tanda ajaib: iman, menyembuhkan, mengadakan mujizat; dan (3) karunia pengungkapan untuk menyingkapkan hal yang tersembunyi: berkata-kata dalam bahasa Roh, menafsirkan bahasa Roh, dan nubuat.⁸

Karunia-karunia “jawatan” atau yang biasa disebut dengan *fivefold ministry* ini terdapat 5 (lima) jawatan di dalamnya, yaitu (1) rasul atau *apostolos*; (2) nabi atau *prophetes*;

⁵ John of St. Thomas, *The Gifts of the Holy Spirit* (Tacoma: Cluny Media, 2016), 9.

⁶ Saputra et al., “KARUNIA-KARUNIA ‘PELAYANAN’ MENURUT KISAH PARA RASUL DI KALANGAN GEMBALA.”, 103.

⁷ Ibid., 108.

⁸ Abraham, *Diktat Dogmatika 4: Roh Kudus*, 29.



(3) penguinjil atau *euaggelistes*; (4) gembala atau *poimen*; (5) pengajar atau *didaskalos*.⁹

Pelayanan lima jawatan ini berfungsi untuk memperlengkapi orang-orang percaya dalam melakukan pelayanan bagi pembangunan Tubuh Kristus, dengan tujuan agar terwujudnya kondisi yang tertulis dalam Efesus 4:11-16, yaitu mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, tidak diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran atau oleh permainan palsu manusia yang menyesatkan, melainkan berpegang teguh pada kebenaran dalam kasih, serta bertumbuh di dalam segala hal ke arah Kristus sebagai Kepala Gereja.

Namun di sisi lain, memang tidak dapat dipungkiri bahwa ada gereja-gereja tertentu yang dengan tegas tidak mengakui lagi adanya karunia-karunia Roh dengan argumen bahwa karunia-karunia Roh hanya berlaku di zaman para rasul, sehingga ketika Alkitab telah dibukukan dan zaman para rasul telah berakhir, maka karunia-karunia Roh juga tidak dibutuhkan lagi.¹⁰ Seringkali ayat yang dipakai adalah 1 Korintus 13:8-10, yang mengatakan bahwa nubuat, bahasa roh dan pengetahuan akan berhenti/lenyap saat yang sempurna telah tiba. Namun, menurut Gordon Lindsay, ayat tersebut tidak menunjukkan bahwa masa yang dimaksudkan adalah abad ini, melainkan zaman yang sempurna yang masih akan datang, yaitu kedatangan Kristus untuk yang kedua kali.¹¹ Menurut Rick Warren, seperti yang dikutip oleh Sumarauw dan Astika, jika setiap orang Kristen dapat menggunakan karunia dan talentanya secara maksimal dalam pelayanan, maka kekristenan akan mengalami ledakan angka pertumbuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya.¹²

Selain berorientasi pada karunia-karunia Roh Kudus, umumnya gereja-gereja beraliran Pentakosta memahami gereja mula-mula sebagai model gereja apostolik. Apostolik sendiri merujuk kepada ciri gereja yang menuntut penyampaian berita Injil kepada manusia dengan

⁹ Saputra et al., "KARUNIA-KARUNIA 'PELAYANAN' MENURUT KISAH PARA RASUL DI KALANGAN GEMBALA.", 110.

¹⁰ Johny Sumarauw and Made Astika, "ANALISIS PENDAYAGUNAAN KARUNIA-KARUNIA ROH TERHADAP PERTUMBUHAN JEMAAT GEREJA PANTEKOSTA Di INDONESIA EL-SHADDAI MAKASSAR," *JURNAL JAFFRAY* 13, no. 1 (April 2015): 57.

¹¹ Gordon Lindsay, *The Gifts of the Holy Spirit*, 4.

¹² Sumarauw and Astika, "ANALISIS PENDAYAGUNAAN KARUNIA-KARUNIA ROH TERHADAP PERTUMBUHAN JEMAAT GEREJA PANTEKOSTA Di INDONESIA EL-SHADDAI MAKASSAR.", 58.



gaya dan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan situasi zaman.¹³ Beberapa gereja di Indonesia, termasuk Gereja Bethel Indonesia (GBI)¹⁴ dan Abbalove Ministries¹⁵, menyebut diri mereka sebagai gereja apostolik atau gereja kerasulan.

Gereja apostolik berkaitan erat dengan kehadiran para rasul di dalamnya, itu sebabnya, banyak terjadi pro dan kontra mengenai istilah gereja apostolik ini. Di satu pihak, banyak gereja mengajarkan bahwa dengan berakhirnya PB, maka pelayanan kerasulan tidaklah lagi berlanjut, sebab pengertian yang dipahami adalah rasul yang mengacu pada 12 murid Yesus. Namun di pihak lain, muncul gerakan Apostolik dalam beberapa dekade belakangan ini. Gerakan Apostolik mempercayai bahwa jawatan rasul dan tugas kerasulan tidak berhenti pada masa abad pertama bersamaan dengan kematian para rasul (12 murid Yesus), melainkan juga ada rasul-rasul di dalam gereja, termasuk gereja masa kini. Adapun istilah rasul ini tidak merujuk kepada 12 murid Yesus, melainkan merujuk kepada mereka, orang-orang percaya, yang melakukan pelayanan kerasulan di masa kini.¹⁶

Eddy Leo menyebut bahwa gereja yang apostolik memiliki fokus utama, yaitu *build* (membangun) dan *send* (mengutus).¹⁷ Jadi, pada dasarnya, setiap gereja haruslah bersifat apostolik, yaitu bersifat membangun dan mengutus, sebagaimana kita temukan dalam pola gereja mula-mula. Untuk membangun sebuah gereja yang apostolik, tentu diperlukan adanya penggunaan dan pemberdayaan karunia-karunia Roh Kudus yang telah Allah berikan kepada setiap orang percaya. Setiap karunia-karunia Roh, baik itu karunia manifestasi Roh Kudus, motivasional, maupun jawatan, dapat digunakan bersama-sama untuk membangun Tubuh Kristus. Namun pada kesempatan kali ini, penulis hanya akan memfokuskan penelitian ini kepada karunia jawatan, yang akan dipersempit lagi kepada karunia kerasulan dan kenabian dalam membangun gereja yang bersifat apostolik, mengingat agar kedalaman dari penelitian ini dapat terjaga dan tersaji dengan baik.

¹³ Gernaida K R Pakpahan, Frans Pantan, and Epafras Djohan Handojo, "Menuju Gereja Apostolik Transformatif," *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 1 (2021): 136–146.

¹⁴ Tim Perumus, *Sikap Gereja Bethel Indonesia Mengenai Gereja Kerasulan* (Jakarta: BPH Gereja Bethel Indonesia, 2017), accessed September 4, 2021, <https://bphgbi.org/wp-content/uploads/Pandangan-GBI-mengenai-Gereja-Kerasulan.pdf>.

¹⁵ Eddy Leo, "IMAM-IMAM YANG APOSTOLIK," *Abbalove Ministries*, 2014, accessed September 4, 2021, <https://www.abbaloveministries.org/imam-imam-yang-apostolik/>.

¹⁶ Tim Perumus, *Sikap Gereja Bethel Indonesia Mengenai Gereja Kerasulan*, 2.

¹⁷ Leo, "IMAM-IMAM YANG APOSTOLIK."



Untuk itu, penulis mengangkat topik “Peran Pelayanan Kerasulan dan Kenabian dalam Membangun Gereja yang Apostolik”, untuk melihat letak posisi peran jawatan kerasulan dan kenabian dalam upaya membangun gereja yang bersifat apostolik, agar gereja-gereja masa kini dapat melanjutkan visi gereja mula-mula, yaitu gereja yang apostolik, dengan didukung oleh penggunaan karunia-karunia jawatan, khususnya jawatan kerasulan dan kenabian.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (*library research*), di mana studi kepustakaan sendiri adalah studi yang melakukan pengamatan, penelitian, penelaahan dan pembelajaran dari berbagai buku, literatur atau penelitian terdahulu yang sejenis untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan dipecahkan dan diteliti.¹⁸ Pertama-tama, penulis memaparkan kualifikasi dari karunia-karunia Roh Kudus secara umum, kemudian penulis mengkhususkannya kepada karunia jawatan, yang dispesifikan kepada jawatan rasul dan nabi. Kemudian penulis memaparkan karunia jawatan rasul dan karunia jawatan nabi itu sendiri dalam bagian pembahasan, lengkap dengan tugas dan fungsinya, serta prinsip pelayanannya dalam Tubuh Kristus. Juga penulis memaparkan perihal tentang gereja apostolik beserta dengan landasan alkitabiahnya, dan tugas serta fungsinya. Terakhir, penulis menyimpulkan peran pelayanan kerasulan dan kenabian dalam upaya membangun gereja yang apostolik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karunia Jawatan Rasul

Deere, seperti yang dikutip oleh Ambesa, mengatakan bahwa syarat yang pertama dan paling penting dalam kerasulan adalah berbicara tentang panggilan secara khusus dan diangkat secara khusus oleh Tuhan Yesus Kristus sendiri.¹⁹ Jeff Hammond dalam website Abbalove Ministries mencatat adanya beberapa ciri dari para rasul yang melakukan tugas pelayanan rasuli, yaitu (1) para rasul adalah orang-orang yang diutus dengan otoritas Allah (2

¹⁸ Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266.

¹⁹ Stephano O.S. Ambesa, “LANDASAN ALKITABIAH TENTANG KERASULAN,” *Pneumata: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 13.



Kor. 5:19-20); (2) para rasul adalah orang-orang yang meletakkan dan memulihkan pondasi yang benar agar jemaat bertumbuh dengan sehat (Ef. 2:19-21; Kis. 19:1-7); (3) para rasul adalah orang-orang yang membuka ladang-ladang pelayanan yang baru (2 Kor. 10:16); (4) para rasul adalah orang-orang yang mencetuskan strategi-strategi agar maksud abadi Allah dapat terlaksana dengan baik (1 Kor. 1:23-29); (5) para rasul memiliki pelayanan sebagai orang-orang yang mempersatukan Tubuh Kristus (1 Kor. 1:10); (6) para rasul adalah orang-orang yang memimpin dan yang memberi visi bagi para pelayan dan jemaat-jemaat (Kis. 20:17-37; 1 Pet. 5:1-4); dan (7) para rasul memiliki peranan sebagai “bapa”, yang memiliki hati seorang bapa yang rindu dan terbebani untuk mendewasakan orang-orang percaya agar mencapai potensi maksimalnya di dalam Kristus (1 Kor. 4:15; 1 Yoh. 2:13-14).²⁰

BPH GBI menyebutkan adanya 8 (delapan) tugas dalam kepemimpinan rasuli, yaitu (1) mengumpulkan, di mana para rasul memiliki kharisma untuk menarik dan mengumpulkan orang bagi tujuan kerajaan Allah, yaitu untuk tujuan pengajaran, pelatihan dan pencerahan jemaat dalam memenuhi tujuan dan rencana Allah; (2) mengimpartasikan, di mana para rasul memiliki kapasitas untuk mengimpartasikan karunia-karunia rohani kepada orang-orang percaya, dengan tujuan agar orang-orang percaya dapat memenuhi panggilan Tuhan atas hidup mereka; (3) mengerahkan, di mana para rasul memiliki kemampuan untuk mengaktifkan karunia-karunia dalam diri orang-orang percaya, sekaligus menggerakkan mereka untuk melaksanakan misi Amanat Agung; (4) memerintah, di mana para rasul diberi urapan untuk memerintah di dalam gereja, sebab ada otoritas dan wibawa ilahi pada diri mereka (Tit. 1:5); (5) mengatur, di mana para rasul ditugaskan untuk membuat peraturan dan ketetapan Kerajaan Allah di dalam Gereja (Kis. 15); (6) mereformasi, di mana para rasul merupakan orang-orang yang harus membawa perubahan jika diperlukan bagi rumah Allah (Ibr. 9:10); (7) membangun, di mana para rasul bertugas untuk membangun gereja-gereja yang kuat, serta bertugas dalam pengawasan terhadap pembangunan rumah Allah (1 Kor. 3:10); dan (8) membawa pewahyuan, di mana para rasul bertugas untuk memberikan pandangan terhadap tubuh Kristus mengenai rencana dan tujuan Allah (Ef. 3), dan menjaga

²⁰ Jeff Hammond, “Gereja Dan Kepemimpinan Akhir Zaman (Bag. 2),” *Abbalove Ministries*, November 2018, accessed September 4, 2021, <https://www.abbaloveministries.org/gereja-dan-kepemimpinan-akhir-zaman-bag-2/>.



agar tubuh Kristus tetap *on track*.²¹ Adapun rasul-rasul dalam PB di antaranya: Yesus (Ibr. 3:1), 12 murid Yesus (Mat. 10:1-4), Matias (Kis. 1:26), Paulus (1 Kor. 15:5-9), Barnabas (Kis. 14:4), Andronikus dan Yunias (Rom. 16:7), Yakobus, saudara Yesus (Gal. 1:19), Epafroditus (Fil. 2:25), Silwanus dan Timotius (1 Tes. 1:1; 2:6), serta Titus dan saudara-saudara lain (2 Kor. 8:16-23).²²

Karunia Jawatan Nabi

Alkitab tidak mengindikasikan bahwa para nabi merencanakan dirinya untuk menjadi seorang nabi. Justru sebaliknya, Alkitab mengindikasikan bahwa Allah sendiri yang berinisiatif untuk memilih orang-orang tertentu untuk menjadi seorang nabi.²³ Inisiatif datang dari Tuhan, bukan dari usaha manusia. Dengan demikian, seorang nabi haruslah berkata-kata demi nama Tuhan dan hanya mengucapkan perkataan-perkataan yang diterimanya dari Tuhan.²⁴ Namun demikian, memang tidak bisa dipungkiri akan adanya nabi-nabi palsu yang beredar (Mat. 7:15), sebab nubuatan juga merupakan salah satu bidang yang digunakan oleh kuasa kegelapan untuk menyesatkan manusia. Itulah sebabnya sangat penting bagi setiap orang percaya untuk menguji semua nubuatan (1 Tes. 5:19-21). Meskipun ada nabi-nabi palsu, hal itu tidak boleh membuat orang percaya menyamaratakan hal tersebut kepada seluruh nabi, sebab Alkitab pun telah mencatat adanya nabi-nabi yang benar di samping adanya nabi-nabi palsu yang beredar. Jeff Hammond juga menegaskan bahwa, “yang salah haruslah kita buang, tetapi yang benar harus dipertahankan, karena yang benar itu akan memerdekakan kita (Yoh. 8:32)”.²⁵

Pemilihan Allah atas orang-orang tertentu yang dipanggil dan diutus untuk menjadi nabi Allah merupakan tindakan Allah yang berkaitan dengan kepentingan umat-Nya. Hal ini bermula dari inisiatif Allah untuk menyertakan umat-Nya yang tertentu dalam memahami maksud abadi Allah dan ikut turut serta dalam pelaksanaan karya-Nya di tengah-tengah

²¹ Tim Perumus, *Sikap Gereja Bethel Indonesia Mengenai Gereja Kerasulan*, 3-4.

²² Hammond, “Gereja Dan Kepemimpinan Akhir Zaman (Bag. 2).”

²³ Yehuda Indra Gunawan and Herman Pakiding, “‘MOPHETH’ - TINDAKAN PROFETIS MAKNA SIMBOLIS Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini,” *Shift Key : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 10, no. 1 (June 30, 2020): 16.

²⁴ Sudarman, “NABI-NABI ISRAEL DALAM PERJANJIAN LAMA: SEBUAH PENDEKATAN SEJARAH AGAMA,” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 8, no. 3 (2013): 1.

²⁵ Hammond, “Gereja Dan Kepemimpinan Akhir Zaman (Bag. 2).”



umat.²⁶ Pelayanan kenabian, menurut Jeff Hammond, dapat dilihat dalam 3 (tiga) wujud, yaitu (1) semua orang percaya diperbolehkan untuk bernubuat satu dengan yang lain dan menyampaikan pesan Tuhan (1 Kor. 14:31); (2) ada sebagian orang percaya yang diberikan karunia bernubuat, namun pelayanan ini bersifat terbatas hanya dalam jemaat yang berjumlah dua hingga tiga orang, dan nubuatan tersebut harus ditanggapi (1 Kor. 12:10; 14:29); dan (3) ada jawatan nabi sebagai pelengkap dari empat jawatan lainnya dalam karunia lima jawatan (Ef. 4:11).²⁷

Dalam PL, tugas pokok panggilan kenabian adalah untuk mengingatkan bangsa Israel yang lupa akan perjanjian mereka dengan Tuhan, untuk menyerukan pertobatan, menyampaikan hukuman atau bencana sebagai akibat dari keengganan untuk bertobat, menubuatkan masa depan, dan juga membangkitkan hati umat mengenai pengharapan akan Kristus Yesus yang telah dijanjikan.²⁸ Berbicara tentang nubuatan yang erat kaitannya dengan panggilan kenabian, Jeff Hammond menyimpulkan adanya 2 (dua) peran dan fungsi nubuatan dalam PB, yaitu (1) nubuatan diberikan untuk membangun, menasihati dan menghibur (1 Kor. 14:3); dan (2) nubuatan diberikan supaya umat belajar dan beroleh kekuatan (1 Kor. 14:31).²⁹ Adapun nabi-nabi dalam PB di antaranya: Agabus (Kis. 11:27-28; 21:10), Barnabas dan Simeon (Kis. 13:1), Yudas dan Silas (Kis. 15:2), empat anak perempuan Filipus yang memiliki karunia bernubuat (Kis. 21:9), orang-orang yang memiliki karunia bernubuat yang pelayanannya dibatasi dalam ibadah hanya dua hingga tiga orang saja (1 Kor. 14:29) dan jawatan nabi sebagai salah satu dari lima jawatan (Ef. 4:11-16).³⁰

Gereja yang Apostolik

Gereja apostolik atau gereja kerasulan berasal dari kata “rasul” sebagai patokannya, itu sebabnya, sebagaimana makna dari “rasul” merujuk kepada “yang diutus”, demikian juga gereja apostolik berbicara tentang kumpulan orang-orang percaya yang diutus untuk melaksanakan misi Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Hal ini mengikuti pola pengutusan

²⁶ Arthur Aritonang and Winario Musa Noto Suseno, “HUBUNGAN PARA NABI DENGAN ALLAH,” *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (January 2021): 5.

²⁷ Hammond, “Gereja Dan Kepemimpinan Akhir Zaman (Bag. 2).”

²⁸ Sudarman, “NABI-NABI ISRAEL DALAM PERJANJIAN LAMA: SEBUAH PENDEKATAN SEJARAH AGAMA.”, 1-2.

²⁹ Hammond, “Gereja Dan Kepemimpinan Akhir Zaman (Bag. 2).”

³⁰ Ibid.



Allah Tritunggal, yaitu sebagaimana Bapa mengutus Anak, demikian juga Anak mengutus gereja-Nya ke dalam dunia.³¹ Setidaknya, ada 5 (lima) pekerjaan apostolik yang harus ada dalam gereja apostolik menurut Lukas 4:18-19, yaitu (1) penginjilan: untuk menyampaikan kabar baik; (2) pengajaran firman: untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan; (3) profetik: penglihatan bagi orang-orang buta; (4) penggembalaan: untuk membebaskan orang-orang yang tertindas; dan (5) pemberitahuan apostolik: memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.³²

Fokus *build and send* yang diungkapkan oleh Eddy Leo mengenai gereja apostolik dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu (1) *build to send*, yaitu membangun untuk mengutus; dan (2) *send to build*, yaitu mengutus untuk membangun.³³ Gereja Apostolik dalam fokus *build to send* berperan dalam hal melatih para kaum awam dan menempatkan para sukarelawan dalam jemaat untuk menerima tanggung jawab dalam pelayanan, agar jemaat dapat dipersiapkan untuk diutus dalam melakukan misi Amanat Agung. Sedangkan dalam fokus *send to build*, gereja apostolik berperan dalam mengutus orang-orang yang telah dibangun, agar mereka juga turut melakukan penjangkauan ke sebanyak mungkin orang dan membangun kehidupan para jiwa-jiwa baru, bahkan hingga membuka gereja-gereja baru. Tidak hanya sampai disitu, gereja apostolik juga melakukan misi dalam arti luas, termasuk salah satunya melayani orang-orang miskin di sekitarnya.³⁴

Tentu dalam melakukan kedua fokus tersebut, tidak terlepas dari campur tangan para jemaat di dalam gereja apostolik. Itu sebabnya, dalam gereja apostolik, tiap anggota jemaat merupakan utusan misi Allah dalam berbagai bidang kehidupan, di mana pun Tuhan tempatkan mereka dalam kehidupan sehari-harinya.³⁵

³¹ Tim Perumus, *Sikap Gereja Bethel Indonesia Mengenai Gereja Kerasulan*, 2.

³² "Melakukan Pekerjaan Apostolik," *Abbalove Ministries*, October 26, 2013, accessed September 4, 2019, <https://www.abbaloveministries.org/261013-melakukan-pekerjaan-apostolik/>.

³³ Leo, "IMAM-IMAM YANG APOSTOLIK."

³⁴ Tim Perumus, *Sikap Gereja Bethel Indonesia Mengenai Gereja Kerasulan*.

³⁵ Leo, "IMAM-IMAM YANG APOSTOLIK."



Peran Pelayanan Kerasulan dan Kenabian dalam Membangun Gereja yang Apostolik

Dalam Efesus 2:19-20, Paulus mengatakan bahwa gereja sebagai orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah perlu dibangun atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru.³⁶ Pelayanan kerasulan dan kenabian merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dalam membangun gereja yang apostolik, sebab pelayanan kenabian menguatkan pelayanan kerasulan. Pelayanan kenabian diperlukan untuk memberi pendampingan dan mengarahkan pelayanan para Rasul dalam meletakkan pondasi yang kuat dalam Tubuh Kristus (Ef. 2:20; 3:4-5). Bahkan dalam Alkitab, kita dapat menemukan kerja sama antara pelayanan kenabian dan pelayanan kerasulan dalam saat yang bersamaan (Kis. 11:27-30; 13:1-3; 15:30-33; 21:10-11; 2 Pet. 1:19-21; 3:2).³⁷

Eksistensi kelima jawatan masih diperlukan hingga saat ini, termasuk jawatan rasul dan nabi. Ketiadaan atau berhentinya pelayanan kerasulan dan kenabian di masa kini merupakan suatu kebohongan besar yang merupakan bagian dari tipu daya Iblis untuk melemahkan, memecahkan, mengalahkan, bahkan menghancurkan gereja. Orang percaya perlu mematahkan segala siasat kuasa kegelapan (2 Kor. 10:4-5) dan bertekun dalam pemulihan segala sesuatu (Kis. 3:21).³⁸ Bahkan dari penelitian yang ada, gereja apostolik yang berhasil memaksimalkan fungsi karunia jawatan kerasulan dan kenabian ini telah menghasilkan pertumbuhan gereja yang signifikan, sehingga muncul banyak *mega church* dari gerakan gereja apostolik ini.³⁹

KESIMPULAN

Eksistensi dari karunia jawatan rasul dan nabi masih ada dan masih diperlukan hingga saat ini. Khususnya dalam membangun gereja yang bersifat apostolik di masa kini, gereja sangat memerlukan pelayanan kerasulan dan kenabian, sebagaimana Paulus mengatakan bahwa gereja perlu dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjurunya. Pelayanan kerasulan dan kenabian berperan besar dalam

³⁶ Stephano O.S. Ambesa, "LANDASAN ALKITABIAH TENTANG KERASULAN," *Pneumata: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 18–19.

³⁷ Hammond, "Gereja Dan Kepemimpinan Akhir Zaman (Bag. 2)."

³⁸ Ibid.

³⁹ Daniel Sutoyo, "New Apostolic Reformation dan Pengaruhnya terhadap Eklesiologi," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 14, 2020): 264–274.



meletakkan dasar pondasi yang kuat dalam Tubuh Kristus agar Tubuh Kristus mencapai kesatuan iman dan kedewasaan penuh di dalam Kristus agar anggota-anggota Tubuh Kristus tidak diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, melainkan bertumbuh menuju keserupaan dengan Kristus.

REKOMENDASI

Dengan diangkatnya penelitian ini, penulis menyarankan adanya penelitian lanjutan yang dapat menyempurnakan penelitian ini. Bagi gereja, penulis menyarankan untuk melihat kembali pola gereja apostolik di zaman para rasul, agar dapat diimplementasikan ke dalam pola pembangunan gereja masa kini, agar kelak gereja-gereja di masa kini dapat menjadi gereja-gereja yang membangun dan mengutus orang-orang untuk menghadirkan Kerajaan Allah di mana pun orang percaya ditempatkan oleh Tuhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Rubin Adi. *Diktat Dogmatika 4: Roh Kudus*. Bandung: STT Kharisma, n.d.
- Ambesa, Stephano O.S. "LANDASAN ALKITABIAH TENTANG KERASULAN." *Pneumata: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 11–24.
- Aritonang, Arthur, and Winario Musa Noto Suseno. "HUBUNGAN PARA NABI DENGAN ALLAH." *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (January 2021): 1–7.
- Gordon Lindsay. *The Gifts of the Holy Spirit*. Dallas: Christ For The Nations, 2015.
<https://cfn.org/literature/>.
- Gunawan, Yehuda Indra, and Herman Pakiding. "'MOPHETH' - TINDAKAN PROFETIS MAKNA SIMBOLIS Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini." *Shift Key : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 10, no. 1 (June 30, 2020): 16–25.
- Hammond, Jeff. "Gereja Dan Kepemimpinan Akhir Zaman (Bag. 2)." *Abbalove Ministries*, November 2018. Accessed September 4, 2021.
<https://www.abbaloveministries.org/gereja-dan-kepemimpinan-akhir-zaman-bag-2/>.
- John of St. Thomas. *The Gifts of the Holy Spirit*. Tacoma: Cluny Media, 2016.
- Leo, Eddy. "IMAM-IMAM YANG APOSTOLIK." *Abbalove Ministries*, 2014. Accessed September 4, 2021. <https://www.abbaloveministries.org/imam-imam-yang-apostolik/>.
- Pakpahan, Gernaida K R, Frans Pantan, and Epafra Djojo. "Menuju Gereja Apostolik Transformatif." *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 1 (2021): 136–146.
- Saputra, Rudyanto Chandra, Sentot Sadono, Hana Suparti, and Marthen Bailu. "KARUNIA-KARUNIA 'PELAYANAN' MENURUT KISAH PARA RASUL DI KALANGAN GEMBALA." *SHIFTKEY : Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 9, no. 1 (2019): 97–116.
- Sudarman. "NABI-NABI ISRAEL DALAM PERJANJIAN LAMA: SEBUAH PENDEKATAN SEJARAH AGAMA." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 8, no. 3 (2013): 1–16.
- Sumarauw, Johny, and Made Astika. "ANALISIS PENDAYAGUNAAN KARUNIA-KARUNIA ROH TERHADAP PERTUMBUHAN JEMAAT GEREJA PANTEKOSTA Di INDONESIA EL-SHADDAI MAKASSAR." *JURNAL JAFFRAY* 13, no. 1 (April 2015): 55–76.
- Sutoyo, Daniel. "New Apostolic Reformation dan Pengaruhnya terhadap Eklesiologi." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 14, 2020): 264–274.



Tim Perumus. *Sikap Gereja Bethel Indonesia Mengenai Gereja Kerasulan*. Jakarta: BPH Gereja Bethel Indonesia, 2017. Accessed September 4, 2021. <https://bphgbi.org/wp-content/uploads/Pandangan-GBI-mengenai-Gereja-Kerasulan.pdf>.

Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266.

"Melakukan Pekerjaan Apostolik." *Abbalove Ministries*, October 26, 2013. Accessed September 4, 2019. <https://www.abbaloveministries.org/261013-melakukan-pekerjaan-apostolik/>.